BRANDING 'TINDAK PEKEN'

Gelar Pameran Visual DKV ISI Yogya

KR-Abrar

Panitia penyelenggara pameran visual branding Tindak Peken program Studi DKV FSR ISI Yogya saat silaturahmi di Redaksi KR

YOGYA (KR) - Pameran Visual Branding 'Tindak Peken' (Pergi ke Pasar), merupakan tema yang diusung mahasiswa program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) FSR ISI Yogyakarta angkatan 2021. Kegiatan pameran Branding 'Tindak Peken' ini diselenggarakan selama tiga hari di Pendapa Ajiyasa JNM Bloc Yogya, Jumat-Minggu (28-30/4).

Hal tersebut disampaikan panitia penyelenggara pameran Farid Ardhian M (Ketua pelaksana 1) saat silaturahmi dengan Humas Redaksi *KR* Suci Aryadhien di ruang rapat redaksi Jalan Margo Utomo Yogya, Jumat (28/4).

Farid didampingi panitia pelaksana lainnya, yakni Gandhi Amado B (Ketua Pelaksana 2) dan Chintya Ramayanani (Sekretaris 2).

Menurut Farid, mahasiswa Prodi Desain Komunikasi Visual FSR ISI Yogya angkatan 2021 yang mengikuti mata kuliah DKV Visual Branding telah melakukan riset kesembilan pasar tradisional yang ada di wilayah DIY. Hasilnya, kesembilan pasar tradisional yang meliputi pasar Jangkang Minggu Wage, pasar Pagi Glagah, pasar Senen, pasar Imogiri, pasar Jodog, pasar Semin, pasar Playen, pasar Condongcatur dan pasar Pujokusuman Yogya perlu dilakukan penguatan identitas visual dalam wujud visual branding pasar tradisional lengkap dengan media komunikasi visual yang dibutuhkan untuk merepresentasikan aktivasi jenama pasar tradisional di DIY.

"Pameran visual branding /Tindak Peken/ sendiri merupakan pameran visual branding dengan memanfaatkan *Tren Hidden Gem* yang populer di kalangan Gen Z dan pameran ini juga diperuntukkan bagi masyarakat umum secara cuma-cuma.

Selain itu, nilai sosio-kultural yang muncul dari pasar tradisional dalam pameran ini diolah menjadi sebuah *tagline* 'Ora Pethuk, Ora Gathuk'. "Semua itu dilakukan demi memunculkan kearifan lokal sekaligus keunikan dari pameran ini," ujar Farid dan Gandhi.

Dijelaskan pula, pelaksanaan pameran ini di bawah bimbingan empat dosen pengampu mata kuliah Visual Branding yaitu Dr Sumbo Tinarbuko MSn (Pemerhati Budaya Visual dan Dosen Desain Komunikasi Visual ISI Yogya), Kadek Primayudi SSn MSn (Sekretaris dan Dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual ISI Yogya), Hesti Rahayu SSn MA dan Fransisca Sherly Taju SSn MSn. Tak hanya menjadi pembimbing, keempat dosen ini juga menjadi kurator dalam Pameran 'Tindak Peken/ kali ini. **(Rar)-f**

Diskriminasi Gender Dunia Pendidikan

DEPOK (KR) - Ketua Program Studi Kajian Gender Universitas Indonesia (UI), Mia Siscawati PhD menyoroti tiga ranah penting diskriminasi gender dunia pendidikan yaitu individual, kultural dan struktural.

"Ketiganya saling berkelindan. Masalah struktural, misalnya, dapat dilihat dari belum terciptanya fasilitas pendidikan yang memadai dan mendukung perbedaan kebutuhan antara perempuan dengan laki-laki," kata Mia Siscawati di Kampus UI Depok, Jumat (28/4).

Pada 2020, dalam Profil Sanitasi Sekolah yang dikeluarkan Kemendikbudristek, disebutkan, terdapat satu dari tiga sekolah yang tidak memiliki jamban atau toilet yang terpisah. "Fasilitas jamban atau toilet yang terpisah merupakan hal yang sangat penting bagi anak perempuan. Di daerah tertentu, anak-anak perempuan memilih tidak sekolah pada tiga hari pertama mereka menstruasi, karena sangat tidak nyaman di sekolah," ujar Mia.

Sementara itu, dari segi kultural, masyarakat secara tidak sengaja sering menomorduakan anak perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika ada kegiatan fisik yang berat, anak perempuan dianggap tidak mampu dan lemah.

Selain itu, jika ada pemilihan untuk menjadi pemimpin atau ketua, anak perempuan sering dijadikan orang kedua setelah laki-laki. Masalah struktural dan kultural ini kemudian dinormalisasi melalui internalisasi pada individu.

Mia menilai permasalahan diskriminasi gender di dunia pendidikan harus dituntaskan karena merupakan komponen penting dalam menciptakan kemajuan bangsa. Untuk menghilangkan diskriminasi tersebut, diperlukan kerja sama dan kesadaran pada setiap individu, baik secara kultural maupun struktural.

Perubahan kultural diperlukan untuk membentuk keyakinan pada masyarakat, bahwa sekolah merupakan hal yang menyenangkan. Hal ini didukung dengan perubahan struktural melalui penciptaan kondisi dan fasilitas sekolah yang aman dan nyaman.

Dengan begitu, kesetaraan gender dalam akses pendidikan dapat tercapai, sehingga Indonesia dapat memiliki sumberdaya manusia yang maju dan berkembang. "Hal yang harus ambil bagian itu semua yang ada di tingkat individual. Apa yang bisa kita lakukan sebagai warga negara untuk mendukung? Kalau kita orang tua, harus memikirkan, anak-anak memang harus lanjut sekolah. Kalau kultural, berarti perubahan budaya, perubahan pola pandang, pola pikir yang bisa terjadi karena individu-individu mulai punya cara berpikir yang lebih maju," papar Mia.

Lebih lanjut Mia mengatakan, kondisi ekonomi sering kali memaksa anak untuk berhenti sekolah dan membantu keluarganya mencari uang. Ditinjau dari segi sosial, tidak sedikit keluarga yang mendukung anak laki-lakinya untuk bersekolah lebih tinggi daripada anak perempuan. Adanya stereotipe, anak perempuan tidak harus bersekolah, karena kodratnya menjadi istri dan ibu, merupakan salah satu faktor kesenjangan pendidikan antara laki-laki dan perempuan. Kondisi ini masih menunjukkan adanya kesenjangan gender di dunia pendidikan.

"Gender merujuk pada konstruksi sosial yang mengatur perempuan harus bagaimana dan laki-laki harus bagaimana. Konstruksi sosial ini menjadi masalah dari masa ke masa," katanya. **(Ant)**-f

DUNIA PENDIDIKAN MAKIN KOMPLEKS

PT Dituntut Semakin Kreatif dan Adaptif

YOGYA (KR) - Tantangan dalam dunia pendidikan saat ini semakin kompleks. Untuk itu pengelola pendidikan tinggi dituntut semakin kreatif dan adaptif melakukan terobosan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kompetensi lulusannya. Tantangan itu dimulai dari regulasi, akreditasi hadirnya platform online penyedia layanan pendidikan dan digitalisasi pada tata kelola pendidikan.

"Beberapa tantangan di atas menjadikan persaingan semakin kompetitif termasuk bagi pengelola pendidikan tinggi. Belum lagi tantangan untuk memenuhi kuota jumlah mahasiswa baru karena PTS harus bersaing dengan PTN yang menerima mahasiswa baru dengan berbagai macam jalur, termasuk jalur mandiri dan beberapa gelombang," kata Direktur Akademi Pariwisata Stipary Suharto SE MPar, Jumat (28/4).

Suharto mengatakan, tuntutan dunia kerja saat ini semakin berkembang. Selembar ijazah dan kemampuan akademik saja tidak cukup untuk menjawab tuntutan dunia kerja yang dinamikanya sangat luar biasa. Untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif ini, Akademi Pariwisata Stipary terus berbenah dan melakukan upaya peningkatan kualitas tata kelola, kualitas SDM (dosen dan tenaga kependidikan). Selain itu, juga berkaitan dengan sarana prasarana, kurikulum diikuti proses pembelajaran yang baik.

"Saat ini yang terpenting melakukan transformasi kerja sama dan kolaborasi dengan dunia industri, dunia kerja yang terus kita lakukan secara intens. Sebagai PT vokasi, kurikulum kita desain berbasis praktik, sehingga lulusan t tidak hanya menguasai teori, tetapi memiliki keseimbangan antara *skill* dan *knowledge*,"jelas Suharto.

Untuk memiliki keunggulan kompetitif itu, katanya, harus ada penguatan *soft skill* dan *comunication skill*, seperti karakter dan kepribadian, mental, attitude, komunikasi bahasa internasional yang baik. Hal itu penting untuk menyiapkan SDM yang dibutuhkan dunia kerja. "Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sangat relevan mewujudkan semua itu," ujarnya. **(Ria)**-f

EKONOMI

MDI VENTURES DAN ANTLER GERMANY

Bangun Kerja Sama Strategis

KR-Istimewa

Penandatangan MoU MDI Ventures dan Antler Germany.

JAKARTA (KR) - MDI Ventures, anak usaha PT Telkom Indonesia (Persero) di bidang venture capital, melakukan kemitraan strategis dengan Antler Germany, early-stage venture capital dan global startup generator.

Memorandum of Understanding (MoU) dilakukan di Berlin belum lama ini, sebagai bagian dari runtutan kegiatan Telkom pada Hannover Messe 2023, acara pameran dagang terkemuka dunia untuk teknologi industri, inovasi, dan digitalisasi.

Direktur Digital Business Telkom Fajrin Rasyid mengatakan, kemitraan bertujuan untuk mengeksplorasi potensi portofolio startup global, khususnya startup dengan karakter deeptech seperti, sektor bio-tech, cybersecurity, dan climate tech yang ingin menembus pasar Indonesia.

"Nantinya, sinergi MDI Ventures bersama Antler Germany bisa mendorong startup deeptech itu untuk memperkuat ekosistem startup di Indonesia. ," ujar Fajrin Rasyid di Jakarta, kemarin.

Dikatakan, Telkom Indonesia melihat pentingnya melakukan kemitraan dengan venture capital global untuk mengamankan fokus strategis Telkom dalam mengembangkan usaha digitalnya.

Kemitraan Telkom dengan Antler Germany ini menjadi langkah maju yang besar bagi Telkom dalam membuktikan dan memaksimalkan posisi MDI Ventures sebagai perusahaan venture capital yang telah mencapai tahap global sesuai dengan visi strategis Telkom. **(San)-f**

DUKUNG MOBILITAS BEBAS EMISI DI KTT ASEAN

Toyota Siapkan 65 Unit Kendaraan Listrik bZ4X

JAKARTA (KR) - PT Toyota-Astra Motor (TAM) secara resmi dipilih untuk mendukung mobilitas penyelenggaraan pertemuan negara dalam rangkaian acara Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN.

TAM menyerahkan Toyota bZ4X kendaraan dengan teknologi Battery Electric Vehicle (BEV) kepada Kementerian Sekretariat Negara sebagai bagian kendaraan resmi untuk anggota delegasi dari berbagai negara.

Sebanyak 65 unit bZ4X akan digunakan pada KTT ASEAN Seri 1 yang akan diselenggarakan pada 9-11 Mei di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur (NTT).

"Pemilihan Toyota bZ4X merupakan bagian dari strategi dan refleksi pengalaman KTT G20 lalu untuk menghadirkan pengalaman mobilitas terbaik bagi para delegasi," kata President PT Toyota-Astra Motor (TAM), Hiroyuki Ueda, saat penyerahan di Plataran Senayan,Jakarta.

Toyota menerapkan strategi multiple pathways untuk meningkatkan kecepatan dan skala, dalam mencapai Netralitas Karbon.

Toyota menawarkan berbagai pilihan teknologi elektrifikasi yang lengkap mulai dari Hybrid Electric Vehicle (HEV), Plug-in Hybrid Electric Vehicle (PHEV), hingga Battery Electric Vehicle (BEV) untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yang beragam.

KR-Istimewa

Penyerahan kendaraan secara simbolis.

Sejak 2009, TAM telah menghadirkan kendaraan elektrifikasi di pasar Indonesia melalui Toyota Prius. Kini, tidak kurang dari 18 line-up kendaraan elektrifikasi yang telah TAM hadirkan di Indonesia. Hingga akhir Maret 2023 total penjualan line-up elektrifikasi TAM mencapai 14.197 unit.

Sebagai perusahaan mobilitas, TAM berkomitmen mendukung penuh Pemerintah Indonesia untuk mencapai target zero emission pada tahun 2060. Dalam kaitan ini, TAM terus meningkatkan sosialisasi penggunaan kendaraan elektrifikasi salah satunya dengan melakukan proyek percontohan ekosistem kendaraan elektrifikasi (EV Smart Mobility) di

Bali dan Toba, untuk memberi akses sekaligus mempromosikan teknologi pada kendaraan elektrifikasi kepada masyarakat luas, termasuk turis lokal dan mancanegara.

Selain meningkatkan popularisasi kendaraan elektrifikasi di pasar mobil nasional, dalam rangka pencapaian target carbon neutrality TAM juga terus meningkatkan standar emisi line-up yang berbasis teknologi Internal Combustion Engine (ICE) ke standar Euro4, baik untuk model bensin maupun diesel. **(Rsv)-f**

Lebaran, Liburan, dan Sampah

Vidyana Arsanti, SSi MSc
Dosen Prodi Geografi
Universitas Amikom Yogyakarta

ARUS mudik dan arus balik kendaraan melintasi batas administrasi wilayah yang berbeda menjadi trend saat libur lebaran 2023 yang lalu. Libur lebaran yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia selama 7 hari mulai dari tanggal 19 April hingga 25 April 2023 merupakan kesempatan untuk mudik pulang kampung bertemu dan berkumpul keluarga. Belakangan ini yang menjadi sorotan selain arus mudik dan arus balik kendaraan serta kemacetan lalu lintas di beberapa ruas jalan juga dari kegiatan pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu obyek kajian dalam bidang geografi yang tidak terlepas dari aspek fisik, aspek manusia, dan interaksi keduanya. Tempat-tempat wisata yang ramai di serbu oleh para wisawan, pada umum nya setelah melakukan tradisi sungkeman dan berjabat tangan, keluarga masih berkumpul untuk rekreasi bersama. Tempat wisata menjadi tujuan yang menarik ketika berkumpul keluarga untuk mengabadikan moment kebersamaan dengan berfoto di tempat yang indah. Contohnya adalah wisata alam, yang merupakan kawasan belum terjamah atau belum terkontaminasi, wisatawan bertujuan untuk menikmati pemandangan alam, flora, dan fauna. Tempat Wisata alam seperti pantai, pegunungan, waduk, sungai, hutan, desa wisata dan lainnya menjadi sasaran keluarga untuk menikmati suasana yang berbeda dan mendapatkan kepuasan untuk melepas kepenatan dari aktivitas sehari-hari.

Dari sisi tempat wisata merupakan hal yang menguntungkan, terjadi peningkatan jumlah kunjungan berdampak positif bagi peningkatan pendapatan pengelola tempat wisata. Berbagai macam oleh-oleh dan jajanan kuliner pun di serbu oleh para pengunjung. Namun setelah libur panjang telah usai, pasca kegiatan wisata hal yang perlu penanganan adalah permasalahan sampah yang ditinggalkan oleh para wisatawan. Sampah yang menggunung menyebabkan pemandangan yang tidak indah terutama di kawasan wisata alam. Jangan sampai kawasan yang belum terjamah, jauh dari kontaminasi dan masih asri ini akan berubah rona lingkungan menjadi kawasan yang tercemar oleh timbunan sampah. Maka perlu pengelolaan sampah oleh pengelola kawasan wisata secara tepat di tempat wisata agar tidak mengakibatkan dampak pada lingkungan di kemudian hari.

Sumber: Dokumentasi Resik Plus,2022

Sampah yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata ini mayoritas adalah sampah jenis plastik, kertas dan stereoform. Biasanya di tempat wisata menyediakan 3 (tiga) tempat sampah untuk jenis sampah yang berbeda yaitu sampah organik, sampah kertas dan sampah plastik. Namun pada realisasinya wisatawan tidak menghiraukan tulisan jenis sampah yang tertera pada tempat sampah tersebut, yang mengakibatkan fungsi setiap tempat sampah tersebut tidak maksimal. Sampah yang ada di dalam setiap tempat sampah pun bercampur berbagai jenis sehingga menimbulkan bau yang tentunya membuat tidak nyaman bagi para wisatawan yang lainnya. Berarti pengelolaan sampah seperti ini masih belum cukup hanya dengan menyediakan tempat sampah saja. Terobosan yang dilakukan oleh pengelola desa wisata Tebing Breksi di daerah Sleman Yogyakarta ini perlu di contoh dengan melakukan pemilahan mandiri, setelah itu mendapatkan dukungan dalam pengelolaan sampah pada tanggal 29 Oktober 2022 menerima bantuan berupa 3 (tiga) unit alat pengolah sampah antara lain mesin pemilah sampah, mesin pencacah sampah dan mesin pembakar sampah. Dengan demikian semakin memudahkan pengelola wisata dalam menangani sampah di desa wisata Tebing Breksi ini, sampah dapat tertangani secara mandiri tidak perlu di salurkan ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA). Mari kita berwisata secara bijak dengan tidak meninggalkan sampah yang dapat mencemari alam dan merusak keindahannya. Selamat Hari Raya Idul Fitri mohon maaf lahir dan batin. Salam 3R.

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park